

# DINAMIKA MASYARAKAT DAN BUDAYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Firdaus

Dosen UIN Alauddin DPK STAI Al-Furqan Makassar

## Abstract:

*Society is a large or small group, consisting of some humans, who by or for itself concerned by groups and influence upon each other. Sociology is the science of society or science-Detention kemasya who study humans as a group or community members, (not as individuals regardless of class or community). "Culture" is the result of activities and the creation of the mind (intellect) of man, such as trust, art and customs. Islamic education is the formation of a Muslim personality. Closely related to the human culture, the relationship can not be separated. If one is separated from the others, they are gone form respectively. Society is a cultural container, as well as a pile of soil to grow a tree, if people take a sample of the human spirit as a culture and as a society. Every human being is no culture and no culture of its people. Both merupakan duumvirate, is what form the social expression of culture.*

## Abstrak:

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil, terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. Sosiologi ini adalah ilmu masyarakat atau ilmu kemasyarakatan yang mempelajari manusia sebagai anggota golongan atau masyarakat, (tidak sebagai individu yang terlepas dari golongan atau masyarakatnya). "Kebudayaan" adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim. Manusia berhubungan erat dengan kebudayaan, hubungan itu tidak dapat dipisahkan. Apabila yang satu dipisahkan dari yang lainnya, lenyaplah wujud masing-masing. Masyarakat adalah wadah kebudayaan, seperti pula setumpuk tanah tumbuh sebatang pohon, apabila manusia diambil suatu sampel maka ruh sebagai kebudayaan dan manusia sebagai masyarakat. Setiap manusia ada kebudayaan dan kebudayaan ada masyarakatnya. Keduanya merupakan dwitunggal, inilah yang membentuk ungkapan social budaya.

**Kata Kunci:** Masyarakat, Budaya, Pendidikan Islam

## I. PENDAHULUAN

Kepribadian mencakup kebiasaan sikap dan sifat yang memiliki seseorang. Kepribadian akan berkembang apabila seseorang berhubungan dengan orang lain. Korelasi atau hubungan antara norma, kepribadian dan perilaku biasa dilihat pada nilai dan norma yang dijadikan sebagai patokan dalam bertingkah laku sehari-hari.

Setiap kelompok social memerlukan seperangkat ukuran untuk mengendalikan beragam kemauan warganya yang senang tiasa berubah dalam berbagai situasi dan kondisi. Melalui ukuran-ukuran tersebut, suatu masyarakat akan tahu mana yang baik dan mana yang buruk, benar atau salah dan boleh atau sebaiknya dilarang. Keberadaan nilai sosial dapat berubah-ubah kadarnya.

Dengan kata lain sesuatu yang amat bernilai disuatu tempat dan dalam situasi tertentu dapat menjadi kurang bernilai atau tidak sama sekali pada tempat lain. Dalam bentuk zaman akan mengkristal atau membeku menjadi sistim nilai budaya.<sup>1</sup>

Berdasarkan sistem yang abstrak inilah, dinamika kehidupan Masyarakat menjadi terarah dan stabil, setiap kebudayaan selalu mengandung makna yang erat berkaitan dengan cara hidup yang determinative (faktor yang menentukan) sifatnya yaitu menentukan tingkah laku, sikap, pandangan hidup dan harapan-harapan. Kebebasan individu dengan demikian sangat terbatas dalam kontes budayanya

<sup>1</sup>Khusnil Khotimah. Kepribadian dan Kebudayaan. Cet. I (Semarang: Aneka Ilmu, 2009), h. 2

sehingga tidak seorangpun yang mampu melepas diri dari pengaruh tradisi, institusi dan tata cara religious bangsa serta kaumnya.

Dari uraian diatas, maka pemakalah mengangkat rumusan masalah sebagai berikut; 1) Apakah pengertian Masyarakat, Sosiologi, Agama Islam dan budaya?, 2) Bagaimana dinamika masyarakat terhadap budaya ditinjau dari segi sosiologi pendidikan Islam ?

## II. PEMBAHASAN

### A. Pengertian Masyarakat, Sosiologi, Agama Islam Dan Budaya

#### 1. Masyarakat

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil, terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.<sup>2</sup>

Pengaruh dan pertalian kebatinan yang terjadi dengan sendirinya disini menjadi unsur yang harus ada bagi masyarakat. Masyarakat bukannya ada dengan hanya menjumlahkan adanya orang-orang saja, antara mereka harus ada pertalian satu sama lain. Sedikitnya setiap anggota sadar akan adanya anggota lain, dan mau tidak mau ia memperhatikan adanya orang lain itu telah menjadi adat, tradisi atau lebih lagi menjadi lembaga, maka perhatian itu tetap dipelihara sekalipun tidak ada orang didekatnya.

#### 2. Sosiologi

Sosiologi sebagai ilmu yang baru mulai dikenal pada abad ke-19 dengan nama yang berasal dari Auguste Comte (1798-1857) untuk menunjukkan sosiologi sebagai ilmu masyarakat yang memiliki disiplin yaitu rencana pelajaran dan penyelidikan serta lapangannya sendiri, sosiologi (Latin: *socius* = teman, kawan, social = berteman, bersama,

berserikat) bermaksud untuk mengerti kejadian-kejadian dalam masyarakat yaitu, persekutuan manusia dan selanjutnya dengan pengertian itu untuk dapat berusaha mendatangkan perbaikan dalam kehidupan bersama. Singkatnya, sosiologi ini adalah ilmu masyarakat atau ilmu kemasyarakatan yang mempelajari manusia sebagai anggota golongan atau masyarakat, (tidak sebagai individu yang terlepas dari golongan atau masyarakat). Dengan ikatan-ikatan adat kebiasaan, kepercayaan atau agamanya. Tingkat laku serta keseniannya atau yang disebut kebudayaannya yang meliputi segala segi kehidupannya.<sup>3</sup> Pada buku yang lain Auguste Comte menjelaskan bahwa sosiologi berasal dari kata latin *socius* yang berarti kawan dan kata *logos* yang berarti kata atau berbicara. Jadi sosiologi adalah berbicara mengenai masyarakat.<sup>4</sup>

#### 3. Budaya

Secara umum arti kebudayaan yang sebenarnya ialah suatu hasil daya pemikiran dan pergumulan antara akal, rasa dan karsa (budi luhur) manusia.

Di dalam Kamus Besar Indonesia disebutkan bahwa: "budaya" adalah pikiran, akal budi, adat istiadat.<sup>5</sup> Sedangkan "kebudayaan" adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Ahli sosiologi mengartikan kebudayaan dengan keseluruhan kecakupan (adat, akhlak, kesenian, ilmu dll). Sedangkan ahli sejarah mengartikan kebudayaan sebagai warisan atau tradisi. Bahkan ahli Antropologi melihat kebudayaan sebagai tata hidup, way of life dan kelakuan. Definisi-definisi tersebut menunjukkan bahwa jangkauan kebudayaan sangatlah luas. Untuk memudahkan pembahasan, Ernst Cassirer membaginya menjadi lima aspek;

<sup>3</sup>Ibid, h. 3

<sup>4</sup>Hassan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, Cet. XIII (Jakarta : Rineke Cipta, 1993), h. 47

<sup>5</sup>WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1975, h. 149

<sup>2</sup>Hassan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, Cet. XIII (Jakarta : Rineke Cipta, 1993), h. 47

*Pertama* Kehidupan Spiritual, *Kedua* Bahasa dan Kesustraan, *Ketiga*, kesenian, *Keempat* Sejarah, *Kelima* Ilmu Pengetahuan. Aspek kehidupan spiritual. Mencakup kebudayaan fisik, seperti sarana (candi, patung nenek moyang, arsitektur), peralatan (pakaian, makanan, alat-alat upacara). Juga mencakup sistem sosial, seperti upacara-upacara (kelahiran, pernikahan, kema-tian).

Adapun aspek bahasa dan kesustreraan mencakup bahasa daerah, pantun, syair, novel-novel. Aspek seni dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu; visual arts dan performing arts, yang mencakup; seni rupa (melukis), Seni pertunjukan (tari, music,) Seni Teater (wayang) Seni Arsitektur (rumah, bangunan,perahu). Aspek ilmu pengetahuan meliputi science (ilmu-ilmu eksakta) dan humanities (sastra, filsafat kebudayaan dan sejarah).

Adapun pengertian kebudayaan Islam adalah cara berfikir dan cara mearasa takwa, yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan sekelompok manusia yang membentuk kesatuan sosial dalam satu ruang dan suatu waktu.<sup>6</sup>

Dari berbagai definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian mengenai kebudayaan yang mana akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Oleh sebab itu siapa yang mengatakan bahwa agama Islam itu kebudayaan maka dia telah melakukan satu kesalahan

yang besar dan bisa terseret kedalam kemurtadan, karena dia telah mengatakan satu perkara mungkar, yang tidak seyogyanya diucapkan. Oleh karena itu, hendaklah kita berhati-hati. Begitu banyak ahli kebudayaan pada masa ini menyuarakan dengan lantang bahwa Islam adalah kebudayaan dengan alasan bahwa ia adalah cara hidup atau “way of life”. Agama Islam adalah bukan kebudayaan, sebab ia bukan hasil produk tenaga fikiran dan tenaga lahir manusia.

#### 4. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam terdiri dari dua kata yakni pendidikan dan Islam dalam hal ini dapat diuraikan dengan pertama, pendidikan adalah usaha.

Sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri. Keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam hal lain pendidikan diartikan dengan secara sempit adalah bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai ia dewasa, sedangkan secara luas dapat diartikan segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan nilai-nilai bagi anak didik sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang yang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat.<sup>7</sup>

Sedangkan pada uraian yang lain pengertian pendidikan dapat dijelaskan dari segi bahasa adalah berasal dari kata bahasa Arab yakni *tarbiyah* dengan kata kerja *rabba*. Kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah *ta'lim* dengan katan kerja *allama*. Jadi pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arab adalah *tarbiyah wa ta'lim*. Kata kerja *rabba*

<sup>6</sup>Sidi Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam*, Cet. IV (Jakarta, Bulan Bintang, 1985), h. 82

<sup>7</sup>Tim Merah Putih, *Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*, Cet. I (Yogyakarta: Pustaka Merah Putih, 2007) h.7

(mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW.<sup>8</sup> Seperti terlihat dalam Al-Qur'an seperti contoh dalam (Q.S. Al-Isra' ayat 24)

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ

وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Terjemahnya:

dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Dari beberapa pengertian pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses perubahan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

Sedangkan pengertian Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan merupakan agama yang berintikan keimanan dan perbuatan (amal).<sup>9</sup> Keimanan itu merupakan akidah dan pokok yang diatasnya berdiri syarat Islam kemudian dari pokok itu keluarlah cabang-cabangnya. Sedangkan perbuatan itu adalah syarat dan cabang yang dianggap sebagai buah yang keluar dari keimanan dan akidah itu.

Syarat Islam tidak akan diahayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak. Baik sesuai ajaran Islam secara method dan pendekatan. Dari satu segi kita dapat melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam alam perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Disegi lainnya, pendidikan

Islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan anatar iman dan amal saleh.

Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan kerana ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.<sup>10</sup> Semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas kewajiban mereka untuk mengembangkannya dalam kehidupan ini.

Setidaknya ada tiga poin yang dapat disimpulkan dari pengertian pendidikan Islam di atas yaitu *pertama*, Pendidikan Islam menyangkut pendidikan jasmani dan rohani, keduanya merupakan satu. Kesatuan yang sulit dipisahkan. Oleh karena itu pendidikan keduanya harus seimbang. Kedua, pendidikan Islam berdasarkan konsepsinya pada nilai-nilai religious. Ini berarti pendidikan Islam tidak mengabaikan faktor teologis itu sendiri. Ketiga, adanya unsur takwa sebagai tujuan yang harus dicapai. Sebagaimana kita ketahui, bahwa takwa merupakan benteng yang dapat berfungsi sebagai daya tangkal terhadap pengaruh-pengaruh negative yang datang dari luar. Atau bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran islam.<sup>11</sup> Jadi pendidikan islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim.

## 5. Dinamika Masyarakat Terhadap Budaya Ditinjau Dari Segi Sosiologi Pendidikan Islam

Manusia berhubungan erat dengan kebudayaan, hubungan itu tidak dapat dipisahkan. Apabila yang satu dipisahkan dari yang lainnya, lenyaplah wujud masing-

<sup>8</sup> Raji'in dalam buku H. Abuddin Nata, Kapita Selektta Pendidikan Islam. Cet. I (Bandung: Angkasa, 2007) h. 10

<sup>9</sup> Zaklah Darajat, Dkk. Ilmu Pendidikan Islam. Cet. V. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h. 26

<sup>10</sup> Sayid Sabiq, Aqidah Islam (Ilmu Tauhid), Cet. VII (Bandung: Diponegoro. 1986. H. 15

<sup>11</sup> H. Abuddin Nata, Kapita Selektta Pendidikan Islam, Cet. I (Bandung: Angkasa, 2003) h. 13

masing. Masyarakat adalah wadah kebudayaan, seperti pula setumpuk tanah tumbuh sebatang pohon, apabila manusia diambil suatu sampel maka ruh sebagai kebudayaan dan manusia sebagai masyarakat. Tiap manusia ada kebudayaan dan kebudayaan ada masyarakatnya. Keduanya merupakan dwitunggal, inilah yang membentuk ungkapan sosio-budaya.

Sehubungan dengan kemampuan masyarakat mengembangkan kebudayaan maka kebudayaan dalam perkembangannya selalu mengalami proses yaitu:

#### a. Evolusi

Evolusi yang dikenal diakhir abad ke-19, merupakan pola perkembangan kehidupan kebudayaan yang dimulai dari bentuk yang rendah sampai kepada bentuk yang lebih tinggi. Menurut H.Morgan, dimana dia menelusuri evolusi kebudayaan manusia secara berurutan.

Mulai dari tingkat kekejaman, kebiasaan sampai pada tingkat peradaban. Beliau juga mengungkapkan bahwa semakin meningkat control manusia atas kehidupan melalui teknologi baru maka semakin berkembang kebudayaannya.<sup>12</sup>

#### b. Difusi

Perkembangan kebudayaan akibat dari proses difusi akibat dari migrasi kelompok-kelompok manusia di dunia ini. Kelompok manusia ini dalam rangka mencari kehidupan yang lebih baik. Biasanya berpindah dari tempat yang satu ke tempat yang lain, dimana dalam perpindahan tersebut turut menyebar pula unsur-unsur kebudayaan.

Tetapi penyebaran kebudayaan ini juga dapat tanpa melalui migrasi dari kelompok melainkan hanya merupakan dari individu yang membawa unsur-unsur kebudayaan ketempat yang lain.

#### c. Akulturasi

Akulturasi mengacu pada pengaruh pada suatu kebudayaan terhadap kebuda-

yaan yang lain atau saling mempengaruhi antara dua kebudayaan yang mengakibatkan terjadinya perubahan kebudayaan.

Kelompok manusia yang mengamalkan kebudayaan Islam adalah yang mereka yang beragama Islam. Karena kebudayaan Islam adalah pernyataan cara berfikir dan cara merasa taqwa. Taqwa dalam sikap yang dibentuk agama Islam. Kebudayaan itu adalah cara hidup kelompok yang beragama Islam. Agama dan kebudayaan disatukan oleh syariat dalam addin. Agama adalah syariat dalam hubungan manusia dengan Tuhan dan kebudayaan syariat hubungan manusia dengan manusia.

Syariat mengendalikan masyarakat dengan menggariskan kaidah-kaidah utama, kaidah-kaidah itu membentuk haluan kehidupan masyarakat yang diajarkan dan didirikan oleh lembaga pengajar dan pendidikan, Sehingga ia menjadi asas cara hidup, dengan ajaran yang dididikkan menjadikan adat dalam pergaulan. Melalui masyarakat dan pembudayaan kaidah itu ditanamkan kepada angkatan yang tengah tumbuh untuk suatu ketika membentuk kepribadiannya. Kaidah-kaidah itu disimpulkan dari syariat karena itu berlandaskan Qu'ran dan Hadist dan dirumuskan oleh Ijthad.

Dari ajaran dan amal Islam paling tidak ada beberapa kaidah dapat disimpulkan diantaranya:

1. *Persamaan penuh antara sesama manusia.* Manusia dihadapan Allah sama. Walaupun dalam masyarakat tata insane manusia berbeda dipandang berbeda menurut warna kulit, keturunan dan lain-lain. Kaidah persamaan penuh antara manusia menjadikan masyarakat Islam yang universal. Persamaan itu membawa pada keadilan dalam pergaulan.
2. *Keadilan sosial.* Keadilan sosial dalam masyarakat tata insani ditentukan oleh keadaan dan suasana, pengalaman dan emosi, pemikiran dan nafsu, oleh karena itu dia nisbi

<sup>12</sup>Yulia Budiawati, *Ilmu Budaya Dasar*, Cet. XI (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006).2.30



9. *Musyawahar*. Dengan musyawarah diputuskan rencana dan tindakan yang menyangkut masyarakat. Otokrasi dan dictator adalah kedzaliman. Imam atau pemimpin diangkat dengan musyawarah. Allah berfirman Q.S. Asy Syuura : 38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا  
الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا

رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Terjemahnya:

dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.

10. *Toleransi sosial terhadap minoritas*, minoritas dalam Islam adalah kelompok bukan Islam. Minoritas diperlukan sebagai tetangga. Oleh-nya kita dianjurkan oleh Rabbani bersikap baik terhadap mereka, hidup dan bekerja sama dalam segala sesuatu yang menyangkut pergaulan hidup, tapi tidak dalam agama.

Demikialah kaidah-kaidah utama yang mengarahkan pada haluan hidup bermasyarakat dalam perwujudan salam, sehingga tercipta suatu hasil yang mengarah pada pendidikan Islam.

### III. KESIMPULAN

*Masyarakat* adalah golongan besar atau kecil, terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. *Sosiologi* ini adalah ilmu masyarakat atau ilmu kemasyarakatan yang mempelajari manusia sebagai anggota golongan atau masyarakat, (tidak sebagai individu yang terlepas dari

golongan atau masyarakatnya). “*Kebudayaan*” adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim.

Manusia berhubungan erat dengan kebudayaan, hubungan itu tidak dapat dipisahkan. Apabila yang satu dipisahkan dari yang lainnya, lenyaplah wujud masing-masing. Masyarakat adalah wadah kebudayaan, seperti pula setumpuk tanah tumbuh sebatang pohon, apabila manusia diambil suatu sampel maka ruh sebagai kebudayaan dan manusia sebagai masyarakat. Tiap manusia ada kebudayaan dan kebudayaan ada masyarakatnya. Keduanya merupajan dwitunggal, inilah yang membentuk ungkapan sosio-budaya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Budiawati Yulia, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Universitas terbuka, 2006
- Darajat Zakiyah, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta Bumi Aksara, 2004
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta Cv. Atlas, 1998
- Gazal basidi, *Azas kebudayaan Islam*, Jakarat Bulan Bintang, 1985
- Khatimah husnil. *Kepribadian dan kebudayaan*. Semarang Aneka Ilmu, 2009
- Nata Abuddin H, *Kapita selekta pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa, 2003
- Raji'in dalam buku H. Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa 2007
- Sabiq Sayid, *Aqidah Islam (Ilmu Tauhid)*. Bandung: Diponegoro, 1986
- Shadili Hasan, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Tim Merah Putih, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Merah Putih, 2007